SERUMPUN : Journal of Education, Politic, and Social Humaniora
E-ISSN : 2988-7232
Vol. 2, No. 2 Juli - Desember 2024
https://husin.id/index.php/serumpun/index
DOI : 10.61590/srp.v2i2.118

MANIFESTASI PESAN DAKWAH DALAM TRADISI TIRAKATAN MALAM KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS (STUDI KASUS DI DESA TERNADI KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS)

Rochanah[1], Tika Puspita Sari[2], Fina Septiana[3]

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Jawa Tengah[1,2,3]
hana@iainkudus.ac.id[1], tikapuspita29253@gmail.com[2], finaseptiana75@gmail.com[3]

ARTICLE INFO

Article History

Published : 25 Sep 2024

Keywords

Pesan Dakwah, Tradisi, Tirakatan

Preaching Message, Tradition, Tirakatan

ABSTRACT

Pesan Dakwah dalam Tradisi Tirakatan Malam Kemerdekaan 17 Agustus Desa Ternadi Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Salah satu symbol kehormatan warga negara Indonesia terhadap bangsanya adalah merayakan Hari Kemerdekaan. Tujuan penelitian dalam tulisan ini yaitu untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam perayaan kemerdekaan 17 Agustus melalui tradisi malam tirakatan di Desa Ternadi Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Dengan pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perayaan kemerdekaan 17 Agustus di Desa Ternadi Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus melalui tradisi tirakatan mengandung pesan dakwah melalui tindakan budaya yang terdapat dalam ritual budaya jawa sebagai bentuk syukur dan pengheningan cipta untuk mengingat dan mengirimkan doa kepada Tuhan atas jasa besar para pahlawan serta nenek moyang yang telah memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi desa yang mereka tinggali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam malam tirakatan 17 Agustus diantaranya yakni pesan aqidah yakni sebagai pengingat bagi manusia akan datangnya ajal bagi setiap makhluk yang bernyawa. Melalui kegiatan tahlilan, sholawatan dan do'a bersama. Pesan Syariah yakni adanya sedekah dengan beragam hidangan yang disajikan kepada masyarakat yang mengikuti tahlil dan sebagai salah satu wujud penghormatan. Pesan Akhlak yaitu melalui kegiatan tahlil akan semakin memperkuat jalinan ukhuwah Islamiyah diantara sesama muslim.

Preaching Message in the Independence Night Tirakatan Tradition of 17 August Village, Ternadi, Dawe District, Kudus Regency. One of the symbols of honor of Indonesian citizens towards their nation is celebrating Independence Day. The purpose of the research in this paper is to determine the message of preaching contained in the celebration of independence on 17 August through the tradition of the night of tirakatan in Ternadi Village, Dawe District, Kudus Regency. The type of research used is qualitative with a phenomenological approach. The source of research data consists of primary data and secondary data. With data collection through observation and

interview methods. The results of this study indicate that in the celebration of independence on 17 August in Ternadi Village, Dawe District, Kudus Regency through the tradition of tirakatan contains a message of preaching through cultural actions contained in Javanese cultural rituals as a form of gratitude and silence to remember and send prayers to God for the great services of the heroes and ancestors who have provided comfort and safety for the village they live in. The results of the study show that the message of preaching in the night of tirakatan on 17 August includes the message of faith, namely as a reminder to humans of the coming of death for every living creature. Through tahlilan activities, sholawatan and joint prayers. The message of Sharia is that there is alms with various dishes served to the community who attend tahlil and as a form of respect. The message of Morals is that through tahlil activities, it will further strengthen the bonds of Islamic brotherhood among fellow Muslims.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu ajakan yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk menerima dan mengapliksikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seruan dakwah adalah bersamaan dengan diutusnya baginda Rasulullah Muhammad saw dalam mengajak umatnya untuk menerima syariat Islam. Untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan, maka kegiatan dakwah harus terorganisir. Dengan semakin kompleksnya objek dan problem dakwah, maka sebelum implementasi kegiatan dakwah terlebih dahulu harus diidentifikasi permasalahan yang mungkin akan muncul agar dapat dikendalikan dengan cara yang tepat. Oleh karenanya, kegiatan dakwah juga mengharuskan adanya perencanaan yang tepat.[1] Dengan perencanaan yang tepat, maka akan meminimalisir terjadinya kegagalan dalam mencapai tujuan dakwah dan memudahkan dalam menyampaikan pesan dakwah. Demikian halnya dalam tradisi malam tirakatan tujuh belas Agustus, maka pesan dakwah yang terdapat didalamnya harus tersampaikan dengan baik kepada semua yang terlibat di dalamnya.

Merayakan hari kemerdekaan adalah suatu simbol penghargaan masyarakat terhadap negaranya. Di beberapa daerah termasuk negara Indonesia, perayaan itu rutin dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat, baik menggunakan cara formal maupun informal. Secara formal pemerintah Indonesia berdasarkan tingkat wilayah sampai pusat melaksanakan perayaan Kemerdekaan dengan melaksanakan upacara bendera. Sedangkan perayaan non-formal masyarakat melaksanakan peringatan Kemerdekaan menggunakan berbagai cara misalnya lomba panjat pinang dan lain sebagainya. Salah satu bentuk peringatan yang terdapat di Indonesia untuk merayakan hari Kemerdekaan salah satunya adalah dengan diadakannya malam tirakatan atau malam pitulasan. Malam Tirakatan adalah bentuk akulturasi berdasarkan tradisi Muslim pada Indonesia.[2]

[1] Muslimin Ritonga, Komunikasi Dakwah Zaman Milenial, Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI), Vol. 3, No 1, 2019, 63.

[2] Assyifa Alfianda1, Astuti Handayani2, Cahyan Syari3, Sa'i Frida Rejeki4, Aprilla Putri5, Rusi Ulfa Hasanah, *Meningkatkan Semangat Kemerdekaan Peserta Didik Di Sdn 056604 Purwobinangun Desa Emplasmen*

Dalam masyarakat Jawa, tradisi tirakat telah menjadi bagian dari budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Bahkan, masyarakat transmigrasi masih melestarikan tradisi nenek moyang mereka. Tradisi ini dilakukan ketika ada anggota masyarakat yang menghadapi kesulitan, seperti saat membangun rumah. Sebelum memulai pembangunan, salah satu anggota keluarga melakukan tirakat, seperti berpuasa, dengan harapan agar proses pembangunan berjalan lancar dan selamat.

Ritual tirakatan merupakan salah satu budaya yang masih hidup di tengah masyarakat desa Ternadi. Meski tradisi ini berkembang di lingkungan pedesaan, ia mampu bertahan dan terus berkembang tanpa menghilangkan elemen-elemen pentingnya. Tradisi tirakatan ini telah berjalan sejak lama dan biasanya dilaksanakan setiap malam menjelang puncak 17 Agustus, yang mereka sebut sebagai malam tirakatan. Tradisi ini meluas dari desa Ternadi hingga ke desa-desa lainnya di wilayah Kota Kudus. Meskipun disebut dengan nama yang sama, malam tirakatan, tradisi dan ritual yang dilakukan sangat beragam. Kegiatan tersebut meliputi hiburan, kreasi lomba, berdzikir dan kirim doa, kondangan atau kenduri, tumpengan, melekan, dan lain-lain. Sebagai penutup, biasanya disuguhkan berbagai macam hidangan. Dengan banyak pesan dakwah yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk ketaatan iman dan silaturahim.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni data yang terkumpul adalah beruapa kata-kata dan bukan angka.[3] Tulisan yang berjudul Pesan Dakwah dalam Tradisi Tirakatan Malam Kemerdekaan 17 Agustus Desa Ternadi Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dalam upaya menggali data, peneliti melakukan interview dengan beberapa narasumber yang peneliti anggap mengetahui informasi yang sedang diteliti. Selain melakukan interview, peneliti juga melakukan pengamatan langsung dalam acara malam tirakatan 17 Agustus. Setelah data terkumpul dari observasi dan wawancara, selanjutnya dilakukan analisis data dan diakhiri dengan penafsiran makna dari data yang dianggap penting dan sesuai dengan judul penelitian.

Sumber data kulatitatif dari penelitian ini adalah sebuah rangkaian kata-kata, yang terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dari bapak Kahono sebagai kepala Desa Ternadi. Dan data yang diperoleh melalui salah satu warga yaitu bapak Totok yang mengikuti malam tirakatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pada malam tirakatan

Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat, Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat Vol.2, No.1 Maret 2024,

[3] Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Issn: 1412-1271 (P); 2579-4248 (E). Vol. 21. No. 1. (2021), 35

dan ikut serta mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Wawancara dilakukan dengan salah satu warga desa Ternadi dan bapak Kahono selaku kepala desa Ternadi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Teknik Analisi Data yang digunakan yakni dari hasil data yang terkumpul, peneliti mengola dan menganalisa data dengan menggunakan analisis kualitatif yakni analis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka- angka melainkan dengan bentuk persepsi yang didasarkan pada hasil pengolaan data dan penilaian peneliti. Karena melalui jalur kualitatif yaitu sistem wawancara dan observasi peneliti dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang pesan dakwah yang didapat melalui tradisi malam Tirakatan pada peringatan 17 Agustus 2021. Peneliti juga menggunakan buku-buku dan rujukan sebagai referensi penunjang penyusunan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata (*da'a, yad'u, da'watan*) yang artinya memanggil, mengajak, dan mengubah melalui perkataan. Ini bermakna bahwa dakwah adalah mengajak seseorang kepada kebaikan, yakni mengajak untuk melakukan perbuatan baik dan mengajak untuk mendekat pada segala amal kebaikan.[4] Hal ini menegaskan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik dan mencegah mereka dari perbuatan yang menjadi larangan Allah. Dakwah juga dapat dimaknai sebagai proses mentransfer ajaran Islam kepada umat manusia. Hal ini mengandung makna bahwa kegiatan dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan, melainkan didalamnya terdapat usaha untuk mengubah *way of thinking, way of feeling, dan way of life* manusia agar semakin lebih baik.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah meliputi:[5] 1) Da'i (Pelaku Dakwah), merupakan orang yang menyampaikan pesan dakwah, dapat dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, atau organisasi. 2) Mad'u (Penerima Dakwah), yakni orang yang diseru untuk menerima pesan dakwah. Mad'u mencakup seluruh umat manusia tanpa terkecuali. 3) Maddah (Materi Dakwah), adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh pelaku dakwah dan ditujukan kepada sasaran dakwah. 4) Wasilah Dakwah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kapada mad'unya. 5) Thariqah (Metode Dakwah). 6) Thariqah adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. 7) Ghayatu al Dakwah (Tujuan Dakwah); Tujuan dakwah merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai dalam kegiatan dakwah.

[4] Adi Saleh, Metode Dakwah Da'i Perbatasan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja ¸ Educenterjurnal Ilmiah Pendidikan Vol 1 No 3 Maret 2022, 237.

[5] Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Jurnal Pendidikan Tambusai, 1415.

B. Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan sesuatu yang hendak disampaikan oleh satu orang kepada orang lain. Di dalam pesan terkandung sejumlah lambang yang memiliki makan yang hendak disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. [6] Definisi pesan menurut Suryanto adalah simbol yang didalamnya terkandung arti/ makna dari objek, orang atau peristiwa yang didapat dari adanya interaksi yang terjalin antara satu orang dengan orang lain. Pesan dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yakni pesan verbal dan pesan non verbal. Dalam organisasi, wujud dari pesan verbal diantaranya adalah surat, memo, percakapan dan pidato. Adapun pesan non verbal meliputi Bahasa gerak tubuh, sentuhan dan ekspresi wajah.[7] Secara umumnya, pesan sengaja disalurkan dari komunikator kepada komunikan agar memperoleh hasil yang telah ditetapkan terlebih dahulu.[8]

Adapun yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah materi/ konten yang akan disampaikan oleh pelaku dakwah dalam aktivitas dakwahnya. Materi yang akan disampaikan oleh seorang dai disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga sebelum memutuskan tema materi dakwah, maka terlebih dahulu harus merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Sumber pesan dakwah terpusat pada al quran dan sunah yang didalamnya tercakup bidang keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah budi pekerti (akhlak). Sehingga dapat dikatakan bahwa materi dakwah yang disampaikan dai sumbernya dari agama Islam.

Menurut Toto Tasmara, pesan dakwah mencakup semua yang sumbernya dari al quran dan hadits, baik yang tertulis atau lisan.[9]

1. Masalah Keimanan (Aqidah)

   Dalam aqidah, aspek yang paling utama adalah mentauhidkan Allah. Aqidah dijadikan sebagai penentu tujuan hidup bagi orang muslim. Aqidah mencakup keimanan pada Allah, malaikat, kitab, nabi dan rasul, kitab dan qodlo dan qodar Allah. Aqidah yakni suatu ketetapan yang kokoh tanpa ada keraguan. Dalam agama, aqidah lebih berhubungan dengan keyakinan yang tertanam dalam diri seseorang.[10]

   Aqidah dapat dimaknai sebagai keimanan dan pengakuan bahwa terdapat hubungan manusia dengan tuhan. Pengakuan tersebut selanjutnya harus dibuktikan dengan ketaatan,

[6] Zikri Fachrul Nurhadi1 , Achmad Wildan Kurniawan2, Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-Issn: 2461-0836 2017 Jurnal Komunikasi Volume. 3 No. 1, April 2017, 91.

[7] *Oktri Permata Lani, Refika Mastanora, Benni Handayani, Romi Maimori*, Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Film Kartun Shaun The Sheep, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 10, No 2 (2021), 161.

[8] Kusumastuti, Wheny (2021) *Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*. Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Ponorogo, 15

[9] Asriyanti Rosmalina, Teknologi Informasi Sebagai Media Komunikasi Pesan Dakwah, Orasi; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Volume 10 No. 1 Juli 2019, 70.

[10] Ira Suryani, Hasan Ma'tsum, Mery Fittria, Muhammad Tarmizi, Peta Konsep Terminologi Akidah, Teologi, Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak, Islam & Contemporary Issues, Vol 1, Issues 1, Maret 2021, 11.

yakni dengan menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah. Prinsip keimanan terangkum dalam rukun iman yang enam, sehingga ke enam rukun iman harus terpenuhi semuanya agar manusia menjadi mukmin sejati. Dapat disimpulkan bahwa keimanan hanya akan berdiri diatas rukun yang sempurna, yakni iman kepada Allah, malaikat Allah, kitab Allah, rasul Allah, hari akhir, dan Qada dan Qadar. Dari keenam rukun iman, yang menjadi prinsip dan dasar dari Aqidah Islam adalah keimanan yang kuat kepada Allah. Semua rukun aqidah bersumber darinya dan mengikutinya.

2. Masalah KeIslaman (Syariah)

   Syariat adalah ketetapan hukum yang Allah berikan, disertai dengan bukti dari Kitab Allah, Sunnah Rasul, Ijma', Qiyas, dan sumber lainnya. Syariat mengandung berbagai aturan, hukum, dan ketentuan yang Allah SWT tetapkan bagi umat manusia sebagai panduan untuk hidup di dunia. Syariah mencakup segala bentuk ibadah yang dilakukan manusia kepada Allah, seperti melaksanakan ibadah shalat, menunaikan zakat dan ibadah haji. Ibadah tidak hanya hubungan seorang hamba dengan Allah, melainkan juga berkaitan dengan hubungan antara sesame manusia, baik sesama muslim ataupun muslim dengan non muslim, dan hubungan manusia dengan alam.[11]

3. Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

   Akhlak berkaitan dengan penilaian baik dan buruk, mengarahkan bagaimana tatacara manusia berperilaku dengan manusia lainnya. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. [12] Istilah lain untuk menyebut akhlak adalah moral. Namun konsep akhlak memiliki cakupan yang lebih luas daripada moral. Akhlak tidak hanya sebatas mengatur hubungan manusia dengan Allah, melainkn juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam.

C. Pengertian Tradisi

Istilah tradisi dikenal sebagai sesuatu yang turun temurun yang diwariskan dari satu generasi ke genarasi berikutnya.[13] Dalam kamus antropologi, istilah lain untuk menyebut tradisi adalah adat istiadat yakni suatu kebiasaan yang sifatnya magis religious, didalamnya terkandung nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan, dan kemudian dijadikan sebagai suatu

[11] M. Ziqhri Anhar Nst, Nurhayati, Maqashid Al Syari'ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022, 901.

[12] Sri Wahyuningsih, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an, Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2021https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin, 192.

[13] W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pn Balai Pustaka, 1985), 1088.

peraturan yang dipegang kuat dan mencakup keseluruhan konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.[14]

Tradisi merupakan suatu peninggalan yang berupa norma, kaidah dan kebiasaan yang berlaku pada suatu masyarakat agar bisa diteruskan oleh masyarakat berikutnya. Tradisi dapat dubah dengan memadukannya dengan beragam perbuatan manusia. Tradisi dibuat oleh manusia, sehingga manusia dapat menerima, menolak dan mengubahnya.[15] Tradisi merupakan kebiasaan yang berjalan secara turun temurun dalam suatu masyarakat yang mencakup segala kompleks kehidupan. Oleh karenanya, tradisi sulit disisihkan dan diperlakukan dengan cara yang sama karena tradisi merupakan objek yang hidup untuk memberikan pelayanan pada manusia.[16]

Tradisi dapat dimaknai sebagai kebiasaan yang memiliki nilai sejarah yang mencakup adat, Bahasa, tata kemasyarakatan dan keyakinan. Namun demikian, pewarisan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya terkadang langsung diterima dan diambil alih sepenuhnya dan selalu dianggap mengandung suatu kebenaran. Kehidupan manusia selalu dilingkupi dengan trdisi. Namun demikian, asal usul tradisi seharusnya diketahui dengan jelas sehingga tidak akan menimbulkan kesamaran dalam melestarikannya.

D. Tirakatan

Tirakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya menahan hawa nafsu (seperti berpuasa, berpantangan).[17] Puasa juga sering disebut tirakat, yakni meninggalkan makan dan minum pada hari-hari tertentu, bahkan tirakat juga diartikan tidak tidur (jaga) semalam suntuk. Meskipun demikian jika dilihat dari segi arti harfiah tirakat ini sesungguhnya berasal dari konsep Islam, yakni *taraka*, yang berarti meninggalkan. Dalam konteks Islam puasa maka taraka mempunyai arti yang tidak berbeda dengan siyam atau shaum.[18]

Hasil Penelitian

Prosesi malam Tirakatan 17 Agustus 2021 di Desa Ternadi dilaksanakan mulai pukul 20.00 sampai pukul 22.00 WIB. Acara dimulai dengan pembukaan dari perangkat desa dilanjutkan dengan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh bapak Muhtar. Dan selanjutnya yaitu sambutan dari kepala desa dan dilanjut dengan sholawat bersama lagu Yal Lal Wathon dan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh

[14] Ariyono Dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 4.
[15] Ainur Rofiq, Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 15 (2), 2019, 97.
[16] R. Sibarani, Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi, Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa 1 (1), 4.
[17] Pusat Bahasa Departeman Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakata: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, 1199.
[18] Siti Mustaghfiroh, *Nilai Lokal Budaya Jawa Dan Islam Dalam Tinjauan Multikulturalisme,* Culture & Society: Journal Of Anthropological Research Vol. 2, No. 4, Th. 2021, 187.

bapak Muhtar dan pemotongan tumpeng sebagai simbolis pelaksanaan kegiatan perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus. Malam Tirakatan perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus 2021 desa Ternadi Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus memiliki pesan dakwah didalamnya.[19]

1. Pesan Keimanan (Aqidah)

   Aqidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan, seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya para Rasul.[20] Pesan Aqidah yaitu untuk mengingatkan pada kematian, sehingga percaya adanya hari akhir dan datangan kematian bagi setiap manusia. Dan menyakini adanya hikmah dibalik segala usaha. Seperti yang telah di alami oleh para pahlawan kita dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

   Malam tirakatan merupakan malam di mana seluruh masyarakat melakukan perenungan panjang tentang sejarah kemerdekaan dan perjuangan para pahlawan, serta berdoaa atas anugerah Indonesia merdeka. Masyarakat desa Ternadi mengadakan tradisi malam Tirakatan untuk memperingati 17 Agustus sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas kedamaian dan kesejahteraan yang telah dicapi oleh Negara Indonesia. Dan sebagai ucapan terimakasih kepada para pahlawan yang telah memeperjuangkan Indonesia dengan mengheningkan cipta mengirimkan do'a kepada para pahlawah yang telah gugur, dan memanjatkan do'a untuk kesejahteraan Negara Indonesia di masa yang akan datang. Dengan do'a-do'a yang dipanjatkan yaitu dengan Tahlilan, do'a bersama dan bersholawat Yal Lal Wathon bersama-sama, mengharapkan untuk yang terbaik bagi neegara Indonesia kedapannya dan bagi warga Indonesia.[21]

2. Pesan Syariah

   Syari'at merupakan suatu suatu ketetapan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah dengan disertai dalil yang sumbernya berasal dari Al quran, as sunnah, ijma' maupun Qiyas, beserta dalil yang lainnya.[22] Pesan Syariah didalamnya mencakup ibadah manusia sebagai hamba kepada Tuhannya, sebagai bentuk syukur manusia kepada Allah atas segala kenikmatan yang melimpah yang telah dilimpahkannya dan sebagai wujud terimakasih kepada para pahlawan dan nenek moyang yang telah memberikan rasa nyaman di desa yang mereka tempati. Dalam pandangan Syariah seseorang disebut merdeka bila ia mampu menempatkan dirinya sebagai hamba Allah pada segenap dimensi dirinya, baik penciptaan, penghambaan, kecintaan, perasaan maupun perilaku. Dan seseorang dikatakan belum atau tidak merdeka jika menuhankan kepada selain Allah. Ini artinya kemerdekaan

[19] Observasi Pada Malam Tirakatan 17 Agustus 2021

[20] Nur Akhda Sabila, Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali), Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam Vol. 3, No. 2, Desember 2019, Http://E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Nalar, 81.

[21] Wawancara, Hari Minggu Tanggal 22 Agustus 2021 Dikediaman Bapak Muhtar

[22] M. Ziqhri Anhar Nst, Nurhayati, Maqashid Al Syari'ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah,Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022, 901.

seseorang atau suatu bangsa tergantung pada seberapa besar upaya individu atau suatu bangsa meneguhkan kalimat tauhid *laa ilaaha illallah*.

Melalui kegiatan tahlilan, sholawatan dan do'a bersama, dan menyuguhkan aneka makanan dan minuman dari berbagai sumbangan yang dibawa masing-masing warga sebagai bentuk sedekah, untuk menghormati tamu yang datang. Dengaan hal tersebut akan menumbuhkan rasa yang bisa membentuk masyarakat sekuler yang mana tetap memperhatikan nilai-nilai agama dalam kegiatan kenegaraan yang bersifat nasionalisme. [23]

3. Pesan Budi Pekerti (Akhlak)

Konsep akhlak tidak terbatas pada aturan atau norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan alam. Pesan Akhlak yang terkandung dalam malam tirakatan 17 Agustus nampak melalui silaturahim yang dilakukan oleh sesama warga Ternadi. Melalui silaturahim maka akan semakin memupuk dan memperkuat keharmonisan, kerukunan, dan toleransi antar sesama warga.

Setiap muslim dianjurkan untuk menjalin silaturahim dengan muslim lainnya. Hal ini karena dengan menjalin silaturahim akan mendatangkan sisi kemanfaatan bagi kehidupan manusia. Disamping itu, kedudukan manusia sebagai makhluk social menjadikan manusia membutuhkan pertolongan dan bantuan satu sama lain. Dengan silaturahim juga akan berdampak pada kesehatan mental seseorang. Sebagaimana silaturahim akan memperbaiki suasana hati dan kebahagiaan melalui interaksi fisik maupun emosional. Membangun rasa kemerdekaan yang hakiki artinya memberikan kesempatan yang luas dan terbuka kepada setiap orang untuk berpendapat dan menunjukkan kreasinya melalui amal perbuatan tanpa dibayang-bayangi rasa khawatir, ketakutan dan tekanan.

Melalui silaturahim dan menyediakan makanan bagi para tamu undangan dapat menciptakan rasa tenggang rasa bagi setiap orang. Hal tersebut dapat mempererat hubungan dengan sesama warga dan menciptakan alam yang tetap asri dan bermanfaat dengan menyediakan tumpeng dari hasil bumi sendri di desa Ternadi.[24] Praktik tenggang rasa yang ditunjukkan oleh masyarakat madani dengan berlandaskan nilai kebajikan akan mendukung terwujudnya masyarakat madani, yakni masyarakat yang terhindar dari permusuhan dan pertikaian,[25] sehingga menjadi modal utama terwujudnya masyarakat yang memiliki rasa persatuan dan kesatuan dan beradab mulia.

[23] Wawancara, Hari Minggu Tanggal 22 Agustus 2021 Dikediaman Bapak Muhtar

[24] Wawancara, Hari Minggu Tanggal 22 Agustus 2021 Dikediaman Bapak Muhtar

[25] Rochanah dan Febriana Sari, Toleransi Masyarakat Multicultural Sebagai Cerminan Masyarakat Madani di Lingkungan Masjid Nurul Hikmah dan Gereja Injil Tanah Jawa (GITJ) Desa Tempur Kecamatan Keling Jepara, proceeding International Conference of Da'wa and Islamic Communication #3 Volume 2 2023.

Gambar: Dokumentasi Tradisi Malam Tirakatan 17 Agustus Di Desa Ternadi Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan terdapat tiga pesan dakwah dalam tradisi tirakatan malam 17 Agustus di desa Ternadi kecamatan Dawe kabupaten Kudus yaitu; *pertama*, pesan Aqidah dalam malam tradisi tirakatan 17 Agustus di desa Ternadi kecamatan Dawe kabupaten Kudus yaitu sebagai pengingat kematian bagi setiap manusia. Dan menyakini adanya hikmah dibalik segala usaha. Selain itu juga sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada Tuhan atas kedamaian dan kesejahteraan berupa kemerdekaan yang telah diraih oleh Negara Indonesia serta sebagai ucapan terimakasih kepada para pahlawan yang telah memperjuangkan Indonesia.

Kedua, pesan Syariah dalam malam tradisi tirakatan 17 Agustus di desa Ternadi kecamatan Dawe kabupaten Kudus yaitu meliputi ibadah hablum minallah dan hablum minannas. Hablum minallah dilakukan melalui aktivitas tahlilan, sholawatan dan do'a bersama. Sedangkan hablum minannas diwujudkan dengan menyuguhkan aneka jamuan makanan yang disiapkan oleh masing-masing warga sebagai bentuk sedekah untuk menghormati tamu yang datang.

Ketiga, pesan Akhlak dalam malam tradisi tirakatan 17 Agustus di desa Ternadi kecamatan Dawe kabupaten Kudus yaitu tentang perintah silaturahim dari Alah SWT. Melalui silaturahim maka akan menciptakan rasa keharmonisan, kerukunan, dan toleransi antar sesama warga.

Saran-saran

Dalam pelaksanaan malam tradisi tirakatan 17 Agustus di desa Ternadi kecamatan Dawe kabupaten Kudus semoga dapat dilestarikan dan berlangsung panjang, sehingga melalui tradisi ini para penerus bangsa dapat terus mengingat jasa-jasa para pahlawan dan selalu bersyukur atas karunia yang Allah berikan pada Negara Indonesia sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Akhda Sabila, Nur. Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali), Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam Vol. 3, No. 2, Desember 2019, Http://E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Nalar, 81.

Alfianda, Assyifa Astuti Handayani, Cahyan Syari, Sa'i Frida Rejeki, Aprilla Putri, Rusi Ulfa Hasanah, *Meningkatkan Semangat Kemerdekaan Peserta Didik Di Sdn 056604 Purwobinangun Desa Emplasmen Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat*, Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat Vol.2, No.1 Maret 2024,

Ariyono Dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 4.

Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Jurnal Pendidikan Tambusai, 1415.

Lani, Oktri Permata. Refika Mastanora, Benni Handayani, Romi Maimori, Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Film Kartun Shaun The Sheep, *Jurnal Ilmu Komunikasi,* Vol 10, No 2 (2021), 161.

Mustaghfiroh, Siti. *Nilai Lokal Budaya Jawa Dan Islam Dalam Tinjauan Multikulturalisme*, Culture & Society: Journal Of Anthropological Research Vol. 2, No. 4, Th. 2021, 187.

Nurhadi, Zikri Fachrul, Achmad Wildan Kurniawan2, Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-Issn: 2461-0836 2017 Jurnal Komunikasi Volume. 3 No. 1, April 2017, 91.

Observasi Pada Malam Tirakatan 17 Agustus 2021

Pusat Bahasa Departeman Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakata: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, 1199.

Rijal Fadli, Muhammad. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Issn: 1412-1271 (P); 2579-4248 (E). Vol. 21. No. 1. (2021), 35

Ritonga, Muslimin Komunikasi Dakwah Zaman Milenial, Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (Jkpi), Vol. 3, No 1, 2019, 63.

Rochanah dan Febriana Sari, Toleransi Masyarakat Multicultural Sebagai Cerminan Masyarakat Madani di Lingkungan Masjid Nurul Hikmah dan Gereja Injil Tanah Jawa (GITJ) Desa Tempur Kecamatan Keling Jepara, proceeding International Conference of Da'wa and Islamic Communication #3 Volume 2 2023.

Rofiq, Ainur. Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 15 (2), 2019.

Rosmalina, Asriyanti, Teknologi Informasi Sebagai Media Komunikasi Pesan Dakwah, Orasi; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Volume 10 No. 1 Juli 2019, 70.

Saleh, Adi. Metode Dakwah Da'i Perbatasan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja ¸ Educenterjurnal Ilmiah Pendidikan Vol 1 No 3 Maret 2022, 237.

Sibarani, R. Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi, Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa 1 (1), …

Suryani, Ira. *, Hasan Ma'tsum, Mery Fittria, Muhammad Tarmizi, Peta Konsep Terminologi Akidah, Teologi, Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak, Islam & Contemporary Issues, Vol 1, Issues 1, Maret 2021, 11.

W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pn Balai Pustaka, 1985), 1088.

Wahyuningsih, Sri. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an, Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2021https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin, 192.

Wawancara, Hari Minggu Tanggal 22 Agustus 2021 Dikediaman Bapak Muhtar

Wawancara, Hari Minggu Tanggal 22 Agustus 2021 Dikediaman Bapak Muhtar

Wawancara, Hari Minggu Tanggal 22 Agustus 2021 Dikediaman Bapak Muhtar

Wheny, Kusumastuti, (2021) *Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk).* Undergraduate (S1) Thesis, Iain Ponorogo, 15

Ziqhri Anhar, M. , Nurhayati, Maqashid Al Syari'ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022, 901.

Ziqhri Anhar, M. Nst, Nurhayati, Maqashid Al Syari'ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah,Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022, 901.